

**PEMBUATAN PAKET INFORMASI BUKU TENTANG BATAGAK
PENGHULU DI PERPUSTAKAAN NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN
KECAMATAN PALEMBAYAN**

MAKALAH TUGAS AKHIR

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya

Informasi Perpustakaan dan Kearsipan



**MHD FEBRIAN
NIM 2018/18026053**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

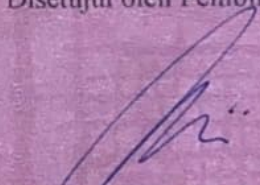
2023

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
MAKALAH TUGAS AKHIR**

Judul : Pembuatan Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu
di Perpustakaan Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan
Palembayan.
Nama : Mhd. Febrian
NIM : 2018/18026053
Program Studi : Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2023

Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Marlina, S.IPL., MLIS.

NIP. 19810228 200912 2 005

Kepala Departemen,



Desriyenti, S.Sos., M.I.Kom.

NIP 197201224 200604 2 002

PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Mhd. Febrian

NIM : 2018/18026053

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Pembuatan Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu di Perpustakaan
Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan

Padang, Juni 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr.Marlini, S.IPI., MLIS.
2. Penguji : Dr. Ardoni, M.Si.
3. Penguji : Jeihan Nabila, S.IIP., M.LKom.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul **“Pembuatan Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu di Perpustakaan Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni berupa gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan penguji;
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Padang, Juni 2023

Saya yang menyatakan



Mhd. Febrian

NIM 2018/18026053

ABSTRAK

Mhd Febrian. 2023. “Pembuatan Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu di Perpustakaan Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembuatan paket informasi buku tentang baragak penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka.

Berdasarkan hasil pembahasan pada makalah ini maka dapat disimpulkan tahapan pembuatan paket informasi buku tentang batagak penghulu di perpustakaan Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan terdiri dari: (a) identifikasi kebutuhan pengguna, identifikasi penulis dilakukan melalui observasi dan wawancara terkait batagak penghulu di Nagari Aampek Koto Palembayan; (b) pengumpulan informasi dengan melakukan observasi, wawancara dan penelusuran literatur; (c) pengemasan informasi dengan melakukan tahap pembuatan *cover* hingga daftar pustaka; (d) menentukan sasaran pengguna; (e) menetapkan cara penyebaran paket informasi; (f) mentransfer informasi; dan (g) evaluasi produk yang menghasilkan paket informasi layak digunakan untuk masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pembuatan Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan”.

Penyusun makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak dan Ibuk: (1) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku pembimbing makalah tugas akhir dan penasehat akademik, (2) Dr. Ardoni, M.Si., selaku penguji makalah tugas akhir, (3) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I.Kom. selaku penguji makalah tugas akhir, (4) Ronni Akmal, S.E. selaku Wali Nagari Ampek Koto Palembayan, (5) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom., selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (6) Panserman Dt. Nan Kodoh selaku Ketua Kerapatan Adat Nagari Ampek Koto Palembayan, (7) Amrin Dt. Mangkudun selaku Ketua Niniak Mamak Nan Tigo Puluah Nagari Ampek Koto Palembayan, (8) Andi Dt. Malako Panjang selaku narasumber dan penghulu adat.

Penulis menyadari bahwa pada makalah ini terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga makalah ini memberikan manfaat baik untuk penulis maupun pmebaca.

Padang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Perpustakaan	5
2. Informasi	7
3. Paket Informasi	11
4. Buku.....	16
5. Penghulu	17
6. Batagak Penghulu	21
F. Metode Penulisan	25
1. Jenis Penulisan	25
2. Objek kajian	26
3. Pengumpulan Data.....	26
4. Tahapan Kerja	29
BAB II PEMBAHASAN	31
A. Identifikasi Kebutuhan Pengguna	31
B. Pengumpulan Informasi.....	32
C. Pengemasan Informasi.....	33
D. Menentukan Sasaran Pengguna.....	40
E. Menetapkan Cara Penyebaran.....	40
F. Mentransfer Informasi	40
G. Evaluasi Produk.....	40
BAB III PENUTUP	44
A. Simpulan	44
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Narasumber	33
Tabel 2. Angket Hasil Uji Coba Produk	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penelusuran data melalui internet	28
Gambar 2 Tahapan Pembuatan Paket Informasi.....	29
Gambar 3 Kerangka Paket Informasi.....	34
Gambar 4 Cover depan.....	35
Gambar 5 Cover belakang	36
Gamabr 6 Kata Pengantar.....	37
Gambar 7 Daftar Isi	38
Gambar 8 Isi atau Pembahasan	38
Gambar 9 Penutup.....	39
Gambar 10 Indeks	39
Gambar 11 QR Code produk.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara dan produk	47
Lampiran 2. Format-format yang digunakan	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari informasi, kita yang hidup di era informasi telah menjadikan informasi sebagai pengetahuan yang paling penting dan berpengaruh dalam kehidupan. Tidak ada satu bagian dalam kehidupan kita sekarang yang tidak terjamah oleh informasi. Informasi sudah menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang di manapun berada, dan kehilangan akses ke informasi menjadikan seseorang merasa kekurangan.

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang dapat dipahami oleh penerimanya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini atau dimasa yang akan datang. Banyak bentuk informasi dapat dirangkum dan dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi para pengguna informasi. Informasi dapat disajikan dalam bentuk tercetak dan dalam media cetak bukan kategori buku. Salah satu informasi yang disajikan dalam media cetak bukan kategori buku yaitu paket informasi. Paket informasi sendiri merupakan pengemasan ulang informasi dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan secara rinci dan jelas.

Namun seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut daripada memanfaatkan informasi dengan sebaik-baiknya kebanyakan dari kita menyia-nyaiakan informasi bahkan banyak dari kita menjadi orang yang tidak peduli dan acuh tak acuh dengan keadaan di sekitar bahkan berubah menjadi pribadi yang *anti* akan sosial termasuk adat istiadat dan budaya sekitar.

Salah satu pemimpin yang berperan penting di Minangkabau yaitu seorang *niniak mamak* (kumpulan penghulu). Penghulu memiliki peran yang istimewa dibanding alim ulama serta *cadiak pandai*. Hal itu dikarenakan pemilihan seorang penghulu harus mengikuti aturan adat yang ada. Diperlukan keterlibatan banyak pihak, baik pihak dalam maupun luar kaum. Prosesi pengangkatan seorang penghulu disebut upacara *batagak pangulu* (pengangkatan penghulu). Keunikan dari proses pengangkatan penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan ini adalah dalam proses pengangkatan penghulu dilakukan di *Medan Nan Bapaneh* merupakan tempat bermusyawarah sekaligus tempat diadakannya *pasambahan adaik*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat serta beberapa pemuka adat yang ada di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi dalam mengangkat judul tugas akhir tentang Pembuatan Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan.

Pertama, masih banyak dari masyarakat terutama generasi muda yang tidak mengetahui dan kurangnya pengetahuan tentang *batagak pangulu*, yang mengetahui tentang batagak pangulu ini hanya masyarakat yang sudah cukup berumur sedangkan untuk generasi muda dan orang dewasa yang tinggal di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan sangat sedikit yang mengetahui proses upacara *batagak pangulu* ini, apa itu penghulu dan bagaimana pentingnya kedudukan penghulu di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa prosesi *batagak pangulu* sudah sangat jarang dibicarakan

ditengah masyarakat. Hal ini juga disebabkan karena proses upacara *batagak pangulu* tidak rutin dilakukan, bisa saja dilakukan satu kali 5 tahun atau 10 tahun karena bisanya masyarakat Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan melakukan pengangkatan penghulu karena penghulu lama sudah meninggal atau sudah tidak kuat untuk mengikuti acara adat yang ada, jadi itu tidak rutin dilakukan tiap tahun hanya di tahun tertentu saja dan itu bisa jadi penyebab masyarakat tidak mengetahui bagaimana tradisi upacara *batagak pangulu* ini. Tradisi ini juga tidak banyak memiliki bukti fisik serta banyak dari orang terdahulu tidak membicarakannya karena tradisi tersebut sangat jarang dilakukan jadi itu bisa menjadi penyebab generasi muda bahkan orang dewasa tidak mengetahui tradisi *batagak pangulu* ini.

Kedua, berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada pengunjung perpustakaan nagari atau anak muda di Nagari Ampek Koto Palembayan banyak dari mereka belum mengetahui apa saja yang dilaksanakan pada upacara serta masih banyak dari anak muda yang menanyakan kepada temannya apa itu *batagak pangulu* serta yang menjadi penyebab masyarakat tidak mengetahui *batagak pangulu* disebabkan oleh modernisasi zaman dan seiring dengan perkembangan zaman generasi muda sekarang banyak yang tidak peduli dengan budaya *nagari* mereka masing-masing, sehingga banyak dalam proses pengangkatan penghulu hanya dilakukan oleh generasi tua bahkan tanpa campur tangan generasi muda di dalam kegiatan upacara *batagak pangulu*.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan diatas pada kesempatan ini dilakukanlah penulisan suatu informasi tentang proses *batagak pangulu* yang ada

di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan serta berupaya untuk membuat “Paket Informasi Buku Tentang Batagak Penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan” guna melestarikan budaya yang ada sehingga dengan adanya paket informasi ini diharapkan bahwa data yang dihasilkan dapat dijadikan khazanah pelestarian budaya dan agar budaya yang ada dapat terlestarikan dan terjaga.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana proses pembuatan paket informasi buku tentang Upacara Batagak Penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah tugas akhir ini yaitu bagaimana ketersediaan informasi tentang batagak penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan makalah ini antara lain: bagi penulis, dapat menambah wawasan dan memahami secara langsung mengenai tradisi adat *batagak pangulu* yang diakui sudah memudar di generasi muda zaman sekarang; bagi warga Nagari Ampek Koto Palembayan, penulisan diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada pembaca mengenai apa itu *batagak pangulu* yang dibahas merupakan budaya setempat sehingga dengan membuat paket informasi tersebut masyarakat sekitar dapat membacanya di perpustakaan

kenagarian. Selain itu, juga sebagai bahan informasi dan pelestarian budaya *batagak pangulu* (pengangkatan penghulu) dan memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi mengenai tradisi adat *batagak pangulu*; dan bagi lembaga, tidak hanya untuk penulis dan masyarakat umum untuk lembaga yaitu kantor Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan diharapkan paket informasi ini bermanfaat seperti penyebaran informasi dan menambah koleksi di perpustakaan Kantor Nagari Ampek Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan, sehingga pengunjung yang datang dapat membacanya serta memahaminya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi dengan tata susunan tertentu yang digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Menurut Mulyana (2020) perpustakaan yaitu suatu lembaga yang isinya berbagai karya tulis ataupun tercetak sebagai penyalur informasi yang disimpan dengan rapi untuk memudahkan pengguna dalam mencari data-data yang dibutuhkan, selain itu perpustakaan juga dapat berfungsi sebagai pendidikan, penelitian, informasi, dan kultural. Perpustakaan biasanya menyediakan jumlah koleksi perpustakaan yang cukup dan memadai agar dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan pengguna.

Menurut Junaeti (2019) suatu perpustakaan dilihat dari berapa banyak koleksi yang dimiliki dan seberapa tingkat kemanfaatan koleksi digunakan oleh

masyarakat atau pemustaka yang dilayani. Perpustakaan juga disebut sebagai suatu institusi yang mengelola informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan pengguna untuk sarana pendidikan, penelitian, akses informasi, dan sebagai fungsi rekreasi bagi para pengguna (UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1). Perpustakaan mempunyai tugas utama yaitu mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi baik berupa koleksi tercetak maupun tidak tercetak untuk pengguna perpustakaan atau pemustaka. Menurut Rahmah (2018) perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat di dalam bidang pengetahuan.

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan perpustakaan merupakan suatu organisasi yang bertugas mengumpulkan informasi, mengolah, menyajikan serta melayani kebutuhan informasi dengan cara tertentu untuk memberikan kemudahan kepada pemustaka sebagai media informasi.

b. Jenis-jenis Perpustakaan

Perpustakaan setiap waktunya mengalami perkembangan serta mengikuti keadaan sekitar. Perkembangan ini disebabkan adanya visi, misi, dan tujuan dari organisasi induknya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya jenis perpustakaan yaitu dengan adanya tanggapan atau respon terhadap berbagai jenis perpustakaan, informasi dari berbagai kelompok pembicara dan tanggapan lain terhadap ruang lingkup subjek serta rincian subjek yang bersangkutan. Jenis-jenis perpustakaan telah dijelaskan secara terperinci pada UU No. 43 Tahun 2007.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka informasi berfungsi untuk menambah pengetahuan pengguna, dengan adanya informasi bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi resiko kegagalan, selain itu

informasi berfungsi sebagai pendukung tugas-tugas lembaga dimana informasi yang mempunyai aspek edukatif, riset dan rekreatif.

2. Informasi

a. Pengertian Informasi

Pengertian informasi menurut Rodin (2021:3) adalah data yang direkam dan diarsipkan tanpa tujuan tertentu, dan yang segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang dapat dipahami oleh penerimanya dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini atau dimasa yang akan datang.

Menurut Febriyanti (2019:38) informasi merupakan sekumpulan fakta dan peristiwa yang diterima kemudian diolah menjadi data, sehingga data yang diperoleh bisa digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Informasi dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Purnama (2021:3) Informasi merupakan sumber yang telah diolah dengan baik sehingga dapat memberikan pengetahuan dan edukasi dalam masyarakat ataupun penggunaannya sehingga dapat menjadi peningkatan terhadap pengetahuan penggunaannya.

Menurut Rahmah (2018:2) data ialah informasi yang diolah jadi wujud yang lebih bermanfaat serta lebih berarti untuk penggunaannya. Artinya suatu informasi sebelum disebarkan terlebih dahulu melalui proses pengolahan yang mana dari hasil pengolahan tersebut akan diperoleh suatu informasi yang akan berguna bagi setiap kalangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa informasi merupakan data yang berisikan fakta serta pengetahuan yang dioalah sedemikian rupa agar memudahkan para penggunanya. Informasi memiliki nilai yang penting sehingga informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan kapan pun dan dimana pun yang dapat disampaikan dengan menggunakan media komunikasi maupun ekspresi.

b. Fungsi informasi

Fungsi informasi menurut Silitonga (2019:23) informasi dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan, informasi dapat memberikan hal nyata dan real sehingga dapat mengurangi ketidakpastian, mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, memberi standar dan aturan. Menurut Rafiqoh (2019:24) informasi memiliki berbagai fungsi di antaranya adalah adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat diperkirakan apa yang akan terjadi sehingga mengurangi ketidakpastian. Informasi dapat mengurangi resiko kegagalan. Mengurangi keanekaragaman yang tidak dapat diperlukan. Informasi dapat memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik.

Menurut Amanda (2021:24) informasi berfungsi untuk menambah pengetahuan bagi pengguna, mengurangi keberagaman pendapat yang dapat terjadi di masyarakat, dengan adanya informasi yang relevan dapat menjadi acuan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan, meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan pengguna yang digunakan dalam pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, menggambarkan peristiwa yang saat ini ataupun yang sudah berlalu, mengurangi resiko kegagalan, sebagai standar aturan dan keputusan untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ahli tersebut ialah pasti terdapatnya teknologi data yang mempunyai guna berarti. Tidak bisa jadi kalau dengan terdapatnya teknologi data tidak mempengaruhi berarti dalam kehidupan.

c. Tujuan Adanya Informasi

Menurut Krismiaji (2015) tujuan universal penataan sistem data yaitu buat membetulkan data yang diberikan oleh sistem dalam mutu, ketepatan waktu ataupun struktur dari data tersebut, buat membetulkan pengendalian akuntansi serta pengecekan intern, yang berarti membetulkan energi andal data serta dalam melindungi harta perusahaan serta buat merendahkan bayaran dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

Tujuan teknologi data merupakan buat membongkar sesuatu permasalahan, membuka kreativitas, tingkatnya daya guna serta efisiensi dalam melaksanakan pekerjaan. Jadi bisa dikatakan sebab dibutuhkannya pemecahan permasalahan, membuka kreativitas serta efisiensi manusia dalam melaksanakan pekerjaan, jadi pemicu ataupun acuan diciptakannya teknologi data. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia jadi lebih mudah dan efisien. Dengan kata lain, sebab sangat pemecahan, kreativitas, daya guna serta efisiensi diperlukan dalam suatu sistem kerja hingga teknologi data ini setelah itu diciptakan.

d. Jenis-jenis Informasi

Menurut Ardoni (2017:5) jenis informasi dalam bentuk tercetak dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, prosiding, paket informasi dan sebagainya. Dalam bentuk elektronik yaitu situs web dan dokumen elektronik. Dalam bentuk audio media informasi yaitu rekaman. Dalam bentuk audiovisual yaitu film dan televisi. Menurut Silitonga (2019:25) informasi secara umum terbagi menjadi dua yaitu informasi terekam dan informasi lisan. Informasi dalam media terekam yaitu informasi hasil rekaman melalui alat atau media seperti media elektronik, grafis, dan audiovisual, juga media cetak. Informasi lisan adalah informasi yang mengudara.

Menurut Nashihuddin (2021:3) jenis produk ulang informasi yaitu media audio visual seperti CD, video dan database. Brosur, pamflet, spanduk, teater populer, drama, kumpulan lagu, karya terjemahan, grafik dan data hasil ekstasi. Produk kemasan informasi dengan nama khusus dari lembaga seperti paket informasi teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi memiliki banyak ruang lingkup bagi penggunaannya. Informasi dapat dibedakan menjadi informasi lisan dan informasi rekaman. Banyak bentuk informasi dapat ditemukan yang dapat dirangkum dan dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi para pengguna informasi. Informasi dapat disajikan dalam bentuk tercetak dan dalam media cetak bukan kategori buku. Informasi yang disajikan dalam media cetak bukan kategori buku salah satunya yaitu pamflet informasi.

3. Paket Informasi

a. Pengertian Paket Informasi

Pada dunia perpustakaan, informasi sangat sangat dibutuhkan bagi pemustaka guna menambah wawasan dan memenuhi kebutuhan akan informasi. Biasanya informasi tersebut berasal dari berbagai sumber antara lain yaitu ensiklopedia, direktori, bibliografi, dan indeks. Paket informasi merupakan bahan referensi yang digunakan oleh pemustaka. Paket informasi dibuat dengan melakukan pengemasan informasi pada satu topik yang dibahas kedalam paket informasi.

Menurut Djamarin dalam (Rahmadhanty, 2019) menyatakan bahwa kemas ulang informasi merupakan suatu kegiatan penataan kembali informasi yang diawali dari menyeleksi berbagai informasi yang berbeda, mendatainformasi yang relevan, menganalisis, serta menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Menurut Alan dalam (Rahmadhanty, 2019) mendefinisikan bahwa pengemasan informasi merupakan suatu pendekatan guna membantu individu pada permasalahan bahwa layanan informasi yaitu memilih informasi yang sesuai, dan memproses ulang informasi ke bentuk yang lebih mudah dipahami, mengemas informasi, serta merancang semua bahan ini dalam sebuah media yang tepat dan menarik bagi pemustaka.

Paket informasi menurut Nashihuddin (2021:75) adalah kumpulan informasi yang membahas suatu bidang ilmu tertentu. Kemasan ini memuat

informasi terseleksi mengenai ide-ide bar untuk dikembangkan bak yang bersumber dari buku, laporan penelitian, majalah, hasil seminar dan lainnya.

Pengertian paket informasi menurut Alfiana (2019:11) adalah sesuatu kegiatan yang menganalisis suatu informasi yang nantinya akan dikemas secara instan lebih cocok, lebih mudah dimengeti dan menyesuaikan terhadap kebutuhan informasi bagi pengguna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa paket informasi merupakan pengemasan ulang informasi dari suatu bentuk ke bentuk lain secara rinci dan jelas agar lebih mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

b. Tujuan Paket Informasi

Tujuan paket informasi menurut Haraswati (2020:26) untuk mempermudah pengguna dalam menentukan informasi. Menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan menjadi informasi yang lebih mudah diterima dan mudah dimengerti oleh pengguna. Paket informasi bertujuan dalam memposisikan mendapatkan kembali informasi, menyeleksi dan mengemas informasi mengenai subjek tertentu.

Menurut Makarim (2020:41) mengemas ulang informasi ke dalam bentuk paket informasi dilakukan dengan tujuan agar informasi lebih mudah diterima, dimengerti serta dimanfaatkan oleh pengguna. Memberikann suatu informasi yang tepat kepada masyarakat terkait dalam suatu objek tertentu. Pengemasan paket informasi didesain hingga sedemikian rupa agar nantinya dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat.

Menurut Azki (2021:4) tujuan paket informasi yaitu membantu dalam kemudahan mengakses informasi, proses pencarian dan pengambilan informasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat, memuaskan pengguna, mudah digunakan secara praktis dan fleksibel dalam rangka pertukaran informasi antar perpustakaan.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut, maka tujuan utama dari kegiatan pengemasan informasi ini adalah untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah diterima, lebih mudah dimengerti, dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

c. Manfaat Paket Informasi

Paket informasi memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu layanan informasi perpustakaan, kegiatan kemas ulang informasi membantu pemustaka dalam memudahkan pencarian informasi dalam bidang tertentu, sedangkan bagi pustakawan kemas ulang informasi bermanfaat untuk temu kembali informasi.

Menurut Muchlis (2017:26) berpendapat bahwa manfaat pengemasan informasi yaitu untuk memberikan kelebihan pada akses yang lebih cepat dan tepat guna sebagai alat dan dukungan terhadap keputusan pada tingkat lembaga. Paket informasi bagi masyarakat pengguna yaitu dapat memberikan keunggulan akses yang lebih cepat, efisien dan handal. Pada akhirnya, paket informasi dapat diwujudkan sebagai alat penting terhadap pengambilan suatu keputusan.

Menurut Tupan dan Wahid (2015:112) pengemasan informasi dalam bentuk informasi memberikan manfaat dan nilai ekonomi bagi usaha penyedia informasi dan perpustakaan, perpustakaan mampu menyediakan paket informasi

yang siap pakai yang dapat diperjual belikan kepada pemustaka, perpustakaan dapat meminta biaya untuk perawatan dan pengolahan informasi, memudahkan pengguna dalam mendapatkan paket informasi yang siap pakai dan hemat biaya, dapat memberikan peluang komoditas dan penambahan pendapatan ekonomi bagi perpustakaan karena pembuatan paket informasi berpotensi sebagai bidang usaha informasi di perpustakaan yang akan mampu menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat paket informasi yaitu untuk memudahkan seorang pemustaka dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dan pustakawan lebih mudah dalam tem kembali informasi serta memilah informasi yang bermanfaat untuk pustakawan.

d. Proses Pembuatan Paket Informasi

Tahapan dalam pembuatan paket informasi menurut Magfirah (2019:30) yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengguna, mengumpulkan informasi dan memilih sumber informasi, pengemasan informasi kedalam berbagai bentuk atau format, mentransfer informasi ke dalam bentuk tercetak, evaluasi produk. Pembuatan paket informasi menurut Allifatdimah (2019:51) yaitu mengidentifikasi target pengguna informasi, pengumpulan informasi terpilih, pembuatan produk dapat mendeskripsikan yang cukup tentang topik informasi yang diperlukan, mampu dikomunikasikan kepada pengguna harus menarik agar menarik pengguna.

Menurut Nashihuddin (2021:17) pembuatan paket informasi terdiri atas enam tahapan. *Pertama*, mengidentifikasi kebutuhan pengguna, kegiatan

identifikasi dapat menggunakan empat pertanyaan yaitu: siapa target penggunanya, apa informasi yang akan disampaikan, mengapa perlu di buatnya paket informasi, serta bagaimana penyebarluasan produk ke pengguna.

Kedua, menentukan topik yang akan dibahas berdasarkan permintaan pengguna, yang harus diperhatikan dalam menentukan topik yaitu topik yang dibuat harus sesuai dengan bidangnya serta apa topik yang akan dibuat hendaknya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. *Ketiga*, pengumpulan informasi dan sumber informasi. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan cara penelusuran literatur untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai produk. Penelusuran literatur dapat bersumber dari literatur cetak dan digital, baik dalam bentuk artikel jurnal, laporan penelitian, buku, paten, maupun publikasi lainnya.

Keempat, mengelompokkan informasi dan menyusun informasi. Informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Melalui analisis ini pembuatan produk dapat mengetahui berbagai informasi yang terkandung dalam literatur. Hasil analisis selanjutnya di kelompokkan berdasarkan bagian-bagian produk hasil analisis. *Kelima*, mentransfer informasi, dalam mentransfer informasi tahapan yang harus dilakukan yaitu membuat kerangka produk. Kerangka yang sudah dibuat selanjutnya mentransfer informasi sesuai dengan kerangka tersebut.

Keenam, evaluasi produk, beberapa aspek yang menjadi bahan evaluasi, yaitu akurasi dengan pastikan informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar, lengkap dengan informasinya secara keseluruhan, kesederhanaan dengan informasi yang disajikan menggunakan bahasa yang sederhana, agar mudah

dipahami oleh pengguna, keterbacaan dengan tulisan ini produk dibuat kontras dengan *background* teks serta informasi yang disampaikan kepada pengguna harus terstruktur dan memberikan makna.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pembuatan paket informasi yaitu mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menentukan topik yang akan dibahas, pengumpulan informasi, meneliti kebenaran informasi dan menganalisis serta menyeleksi informasi, pengemasan informasi secara menarik agar pembaca tertarik untuk membacanya, mentransfer informasi dalam bentuk tercetak.

4. Buku

a. Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap lembaran yang terdapat pada buku disebut dengan halaman. Dalam bahasa Indonesia terdapat *kitab* yang diserap dari bahasa Arab, yang memiliki arti buku. Namun, *kitab* biasanya merujuk pada jenis tulisan kuno yang mempunyai ketetapan hukum, atau dengan kata lain merupakan undang-undang yang mengatur.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku merupakan sekumpulan lembaran kertas yang terjilid, dalam lembaran tersebut berisi tulisan maupun kosong, dapat pula disebut dengan kitab.

Dari beberapa kesimpulan diatas buku merupakan kumpulan bahan, sebagian besar berupa bahan kertas yang kemudian dijilid menjadi satu, yang

memiliki halaman di dalamnya, serta terdapat tulisan, gambar, maupun simbol disetiap sisi halamannya.

5. Penghulu

a. Pengertian Penghulu/Pangulu di Minangkabau

Menurut Amir MS (1997:67) penghulu adalah seseorang yang mempunyai kedudukan yang setingkat dan sederajat. Setingkat dan sederajat ini adalah nagari yang menganut laras atau aliran Bodi Chaniago dari keturunan Datuak Parpatiah nan sabatang, sebaliknya ada pula nagari yang berkedudukan penghulunya bertingkat-tingkat yang di dalam adat disebut berjenjang naik bertangga turun yaitu penghulu yang menganut laras atau aliran Koto Piliang dari ajaran Datuak Katumanguangan.

Menurut Ibrahim (2003:127) penghulu adalah orang memerintah kaumnya dan menurut adat penghulu, dia diangkat menjadi penghulu dengan kata mufakat oleh seluruh kaum baik dari laki-laki maupun perempuan menurut adat nagarinya masing-masing, dengan kuah dikacau, daging dilapah namanya, yakni dengan berjamu memberi tahu dan mensahkan kepada nagari, bahwa dia diangkat menjadi penghulu dalam kampung itu serta memerintah kaumnya disitu.

Menurut Yusrizal (2014:1) penghulu adalah orang yang mempunyai budi yang dalam, bicaro nan aluih. Artinya orang yang akan jadi penghulu itu mestinya dipilih oleh kaumnya laki-laki dan perempuan yang telah baligh dan berakal, berbudi pekerti, sopan dan santun, ramah tamah, rendah hati karena dia akan menjadi contoh dan suri tauladan oleh anak kemenakan yang dipimpinya.

Dari menurut para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa seorang penghulu adalah seorang yang mempunyai kedudukan yang setingkat dan sederajat. Pemimpin adat dalam Minangkabau yang bertanggung jawab melindungi anak kemenakannya serta kaumnya yang diangkat melalui musyawarah kaum.

b. Syarat dan Pantangan Menjadi Penghulu

Menurut Yusrizal (2014:13) syarat-syarat penghulu merupakan amanah yang disesuaikan dengan kepentingannya. Ada beberapa syarat serta yang diamanahkan untuk jadi seorang penghulu hendaknya baligh, berbudi baik, bergama Islam, dipilih oleh ahli waris menurut tali ibu, mewarisi gelar sako dan mempunyai harta pusako turun temurun serta mengisi adat yang menuangkan limbago menurut adat nagari.

Menurut Ibrahim (2003:128) syarat-syarat menjadi penghulu dalam sebuah nagaru harusnya memenuhi sebelas perkara ialah pengangkatannya menurut adat biasa di dalam nagari, orang yang diangkat itu orang yang lebih berakal dalam orang yang sekaum dengannya, laki-laki, orang yang berasal dari penghulu juga yang berhak memakai dan mewarisi gelar penghulu yang akan dipakainya itu, berilmu orang itu akan hal ikhwal anak buah yang akan diperintahkan, tahu ia akan seluk-beluk adat lembaga orang dalam nagarinya, berharta dan banyak pula akalinya, murah lakunya tidak bersifat kegedang-gedangan atau tinggi hati kepada siapapun, murah lakunya dan fasih lidahnya dalam berkata-kata, tahu dia akan pekerjaannya serta lapang dada dan sabar hatinya.

Menurut Idrus Hakimu (2014) larangan dan pantangan bagi seorang penghulu di dalam adat Minangkabau dapat dibagi dalam dua garis besar yakni mengerjakan setiap pekerjaan yang maksiat/mungkar dalam pandangan agama dan adat serta mengerjakan pekerjaan yang salah dalam pandangan undang-undang.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah sebelum adanya acara pengangkatan, penghulu yang akan diangkat harus mengetahui bahwa adanya syarat-syarat serta pantangan bagi seorang penghulu agar tidak adanya kesalahan sebelum menanggung beban suatu kaum.

c. Fungsi, Tanggung Jawab serta Kewajiban Penghulu

Menurut Idrus Hakimy (2014:22) dalam diri seorang penghulu melekat tugas-tugas yang akan dilaksanakannya seperti dia adalah pemimpin dari anaknya, pemimpin dari kemenakannya, pemimpin dari korong kampungnya, pemimpin sukunya dan juga pemimpin di dalam masyarakat nagarinya. Penghulu bukan hanya tahu anak kemenakannya semata melainkan dia juga tahu kepada korong kampung dan nagarinya, serta keluarga di rumah istrinya, dengan memimpin dan membimbing mereka tentu saja dengan cara memimpin yang berbeda dengan anak kemenakan kandungnya sendiri.

Menurut Muhammad Jamil (2015:68) tugas, tanggung jawab serta kewajiban penghulu adalah Sesuai dengan menurut *Alua nan Luruah* (Alur Yang Lurus) yaitu ninik mamak berlaku adil, berbicara yang benar. *Manampuah jalan nan pasa* yaitu penghulu harus melaksanakan ketentuan yang berlaku, baik dalam rumahtangganya, dan hidup bernagari. *Balimbago* yaitu mempunyai struktur

aturan yang harus dilaksanakan. *Bacupak* yaitu penghulu mampu menyelesaikan sengketa sebaik-baiknya dan seadil-adilnya. *Bagantang* yaitu pemegang amanah adat yang akan diajarkan kepada anak kemenakan. Memelihara harta pusaka agar tidak sampai terjual oleh anak kemenakan apalagi dijual oleh penghulu itu sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas, tanggung jawab serta kewajiban penghulu ialah menjaga kemanan serta keharmonisan di dalam suatu kaum agar terhindar dari buruk suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak kemenakannya.

d. Hak Seorang Penghulu

Menurut Ibrahim (2003:150) yang menjadi hak seorang penghulu adalah Adat tanam batu, adat pegang gadai dan jual beli di atas harta benda hutan tanah, sawah-ladang dan seumpamanya, adat bunga kayu, adat bunga tanah, adat tekuk kayu, adat tutup bubung, adat tahlil emas, adat timbang terima yakni adat yang diadatkan menurut kebiasaan dalam sebuah nagari, yang diturun dinaikan dan bertimbang balas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang penghulu mempunyai hak atas tanah ulayat serta upah wajib dari hasil pertanian di atas tanah ulayat.

e. Pakaian Penghulu

Pakaian tradisi yang sudah disakralkan oleh masyarakatnya, merupakan lambang yang mengandung makna nilai-nilai falsafah budaya masyarakat pengguna. Hal yang sama juga berlaku pada masyarakat Minangkabau. Pakaian

adat yang dipakai oleh penghulu sebagai pimpinan adat di Minangkabau, merupakan lambang yang mengandung makna falsafah adat Minangkabau.

Menurut Bahar (1966) untuk melihat lambang dalam pakaian adat kebesaran penghulu, harus dilihat pakaian adat itu satu persatu dan bahagian-perbahagian dari pakaian, baik melalui reka bentuk maupun melalui desainnya. Pakaian adat yang dipakai oleh seorang penghulu terdiri dari, saluak sebagai tutup kepala, baju gadang, sarawa gadang, sampiang dan tali pinggang, sandang, keris, tongkat dan sandal.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pakaian tradisional sangat berbeda-beda dari daerah terutama yang ada di Indonesia. Pakaian tradisional Minangkabau terutama laki-laki adanya saluak untuk menutup kepala, baju gadang, sarawa gadang, sesamping, sandang, keris serta tongkat.

6. Batagak Penghulu

a. Pengertian Batagak Penghulu

Menurut Muhammad Jamil (2015:62) batagak penghulu merupakan penaikan seseorang pimpinan adat dalam sesuatu kalangan untuk warga Minangkabau. Untuk mengangkat seseorang menjadi pimpinan adat harus memiliki persyaratan tertentu, karena ia mempunyai tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban yang harus dijalankannya sebagai pimpinan adat. Hak serta kewajiban seorang pimpinan terhadap anak kamanakan di dalam kaumnya tidak berbeda dari tugas pimpinan resmi terhadap seluruh anggota dalam sesuatu organisasi. Oleh karena itu seorang pimpinan formal dalam masyarakat Minangkabau tidak dapat lepas dari budaya yang berlaku di Minangkabau.

Semua tanggung jawab dan kewajiban yang dibebankan kepada seorang penghulu merupakan amanah yang harus dilaksanakannya sesuai dengan yang semestinya. Seseorang yang telah dinaikan jadi penghulu ialah pelindung untuk kaumnya. Mengangkat seseorang penghulu tidaklah semata-mata pemberian gelar kehormatan melainkan suatu tanggung jawab yang besar, yang wajib dijalankan dengan benar cocok dengan alur serta pantas serta adat istiadat yang berlaku demikian pula dalam mengambil sesuatu keputusan. Penghulu yang dinaikan pula wajib mengucapkan sumpah, sumpah ini dimaksudkan supaya dikemudian hari penghulu tidak melaksanakan kesalahan yang menyebabkan perihal yang menyengsarakan anak kemanakannya di setelah itu hari.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah mendirikan penghulu atau batagak penghulu berbeda dengan pengangkatan pimpinan ormas atau pimpinan perusahaan moderen sekarang. Kalau ada organisasi diadakan musyawarah cabang atau wilayah, kemudian diadakan acara khusus dengan agenda tersendiri. Tapi dalam pengangkatan penghulu dilakukan saat adanya penghulu yang meninggal atau penghulu tidak sanggup melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kaum atau nagari.

b. Syarat-syarat Batagak Penghulu

Menurut Yusrizal (2014) perihal yang membolehkan sesuatu kalangan ataupun suku mengangkat penghulu baru, antara lain: *Hiduik bakarilahan, mati batungkek budi, bapuntiang di tanah tasirah/ gadang di pakuburan, gadang manyusu gadang manyimpang, basiba silangan baju dan mambuek koto nan baru.*

Menurut Ibrahim (2003) yang sangat berarti selaku ketentuan utama dalam upacara batagak penghulu merupakan memotong seekor kerbau (*Darah sama dikacau, tanduk sama ditanam, daging sama dimakan, adat diisi lembaga dituang*). *Darah sama dikacau* merupakan selaku lambang kalau upacara adat batagak penghulu dilaksanakan atas musyawarah serta mufakat. *Tanduak sama ditanam* merupakan lambang menanam hal-hal yang kurang baik serta berbisa. Seseorang yang penghulu selaku pimpinan adat wajib membuang sifat-sifat kurang baik serta tidak terpuji, diharapkan dia jadi pimpinan yang bersih serta diterima oleh kalangan serta warganya. *Daging sama dimakan* merupakan lambang keputusan bersama yang dinikmati secara bersama. *Adat diisi lembaga dituang* merupakan selaku lambang kalau buat melakukan batagak penghulu penuh bermacam persyaratan yang digariskan di dalam adat.

Dari beberapa pendapat diatas syarat mengadakan batagak penghulu ialah gelar dalam suatu kaum sebagai pemangku adat yang gelar ini diterima secara turun temurun dalam sistem matrilineal yang diturunkan kepada seorang laki-laki yang sudah baligh berakal serta sudah siap untuk menjadi seorang pemimpin di kaumnya ketika pemimpinnya yang dahulu sudah meninggal atau sudah tidak sanggup melakukan kegiatan adat.

c. Persiapan Upacara Batagak Penghulu

Dari hasil penelitian yang saya liat di lapangan persiapan yang wajib dibutuhkan mulai dari biaya perencanaan hingga biaya penerapan upacara. Bayaran ini umumnya diperoleh lewat iuran dari seluruh anggota kalangan yang bersangkutan, besar bayaran yang dikeluarkan masing-masing anggota

bergantung pada seberapa banyak jumlah anggota kalangan serta berapa bayaran yang dibutuhkan secara total. Tetapi yang umum bayaran buat kenaikan penghulu dipikul secara bersama-sama oleh seluruh anak kemenakan yang terletak di dasar satu payung adat.

d. Upacara Batagak Penghulu

Hasil penelitian yang saya liat di lapangan upacara diawali dengan pemakaian pakaian kebesaran penghulu (+ pukul 9 pagi). Dari rumah adat istri atau bako, calon penghulu dijemput dengan sirih pinang dalam upacara adat dan yang menjemput adalah para penghulu sepasukuan dengan kaum dan masyarakat yang bertalian adat. Pada biasanya yang menjajaki upacara arak-arakan mengantar calon penghulu baru mengenakan baju adat Minangkabau, baju adat yang dipakai disesuaikan dengan status orang yang mengenakan di dalam adat. Penghulu yang mengiringi hendak mengenakan baju kebesaran penghulu serta bundo kanduang hendak mengenakan baju bundo kanduang yang terdiri dari pakaian kurung beserta tengkolok.

Sehabis rombongan hingga di tempat upacara, mereka disambut dengan sirih pinang serta tari-tarian. Sirih pinang yang awal disuguhkan kepada penghulu yang hendak dilantik sehabis itu baru rombongan naik ke rumah gadang ataupun ke balai adat. Sekiranya upacara berlangsung di lapangan hingga rombongan hendak duduk di tempat yang sudah disediakan. Arak-arakan ini hendak disambut oleh para penghulu nagari serta penghulu luhak. Setelah para hadirin duduk, maka dimulai upacara pasambahan mendudukan alek yaitu menyusun tempat duduk,

pihak panitia perhelatan akan menyusun kembali tempat duduk yang pantas untuk penghulu dan para tamu, sesuai dengan peranannya di dalam adat.

Dengan selesainya membacakan pidato pelantikan hingga yang bersangkutan resmi jadi penghulu serta dia berkewajiban menyandang seluruh tugas serta tanggung jawab selaku penghulu di dalam kalangan yang dipayungnya, sebab dia sudah resmi jadi seseorang ninik mamak yang didengar katanya serta yang diiringi perintahnya.

Aktivitas penghulu hari selanjutnya merupakan perjamuan buat para penghulu di dalam nagari. Kegiatan ini tidak sebesar upacara peresmian. Pada kegiatan ini berlainan dimasing-masing luhak serta nagari. Tidak hanya itu terdapat pula yang membuat kegiatan arak-arakan di dalam nagari sehabis berakhir upacara pelantikan. Perihal ini cuma ialah bunga-bunga alek (kenduri) yang bisa jadi saja bermacam-macam cocok dengan yang kelaziman yang berlaku pada tempat dimana upacara dilaksanakan.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara observasi dan wawancara serta mencari sumber tentang judul tersebut. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah yang akan ada pada saat penelitian berlangsung. Alasan penulis memilih penelitian deskriptif kualitatif yaitu karena penulis ingin mendeskripsikan keadaan atau kondisi budaya alam Minangkabau yang berupa adat istiadat dan budaya dalam upacara batagak panghulu yang ada

di masa sekarang. Penelitian ini bermaksud menggambarkan suatu objek dengan cara sistematis dengan fakta yang diselidiki yaitu upacara batagak pangulu di Nagari Ampek Koto Palembayan dengan melakukan pengamatan serta melakukan wawancara dengan beberapa ketua adat dan ada beberapa sumber dari buku tentang batagak penghulu.

2. Objek Kajian

Lokasi penulisan dilakukan di Nagari Ampek Koto Palembayan Kecamatan Palembayan dan objek penulisan adalah prosedur sebuah upacara batagak pangulu yang ada di Nagari Ampek Koto Palembayan serta orang yang berperan penting dalam Nagari tersebut.

3. Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian untuk mengambil data-data dilakukan selama kegiatan penyusunan makalah tugas akhir yang bertujuan agar mendapatkan data yang benar sehingga mempermudah dalam proses membuat tugas akhir. Ada beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini antara lain sebagai berikut.

a. Observasi

Kegiatan observasi ditentukan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung proses batagak pangulu dari awal sampai selesai.

b. Wawancara

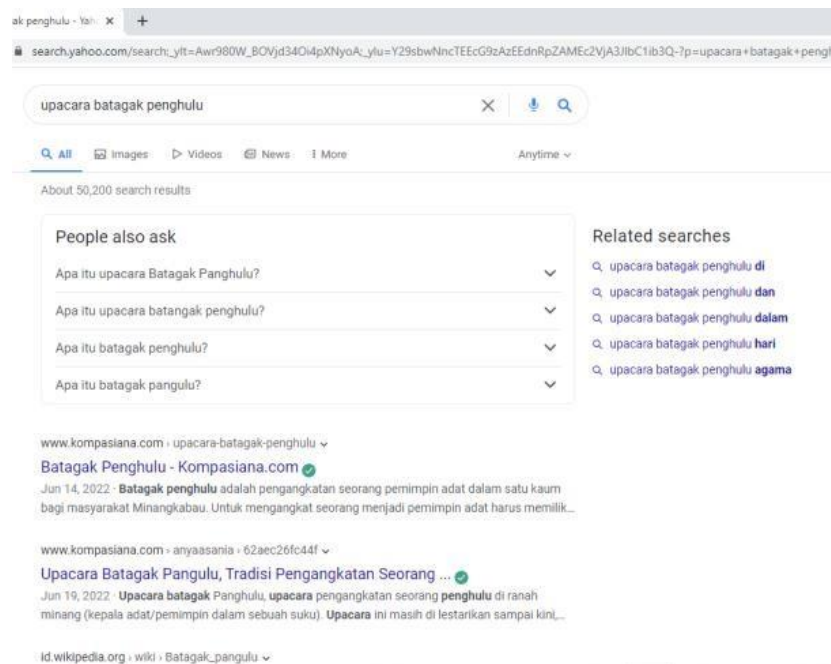
Wawancara adalah proses yang dilakukan dengan cara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan berbagai informasi. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa tokoh pemuka adat oleh penulis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis membuat paket informasi tentang upacara batagak panghulu dalam bentuk tercetak seperti buku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil keterangan dokumen yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dimiliki, dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto yang berhubungan dengan upacara batagak panghulu yang digunakan sebagai bahan untuk sarana informasi dalam bentuk paket informasi.

d. Literatur

Setelah melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi secara langsung di Nagari Ampek Koto Palembayan, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menelusuri literature agar data yang di dapatkan untuk sebuah paket informasi menjadi sebuah produk yang menyajikan informasi yang benar dan relevan. Informasi yang didapatkan berkaitan dengan topic, paket informasi ini bersumber dari jurnal elektronik serta buku yang dapat ditelusuri melalui media elektronik yaitu *google*.

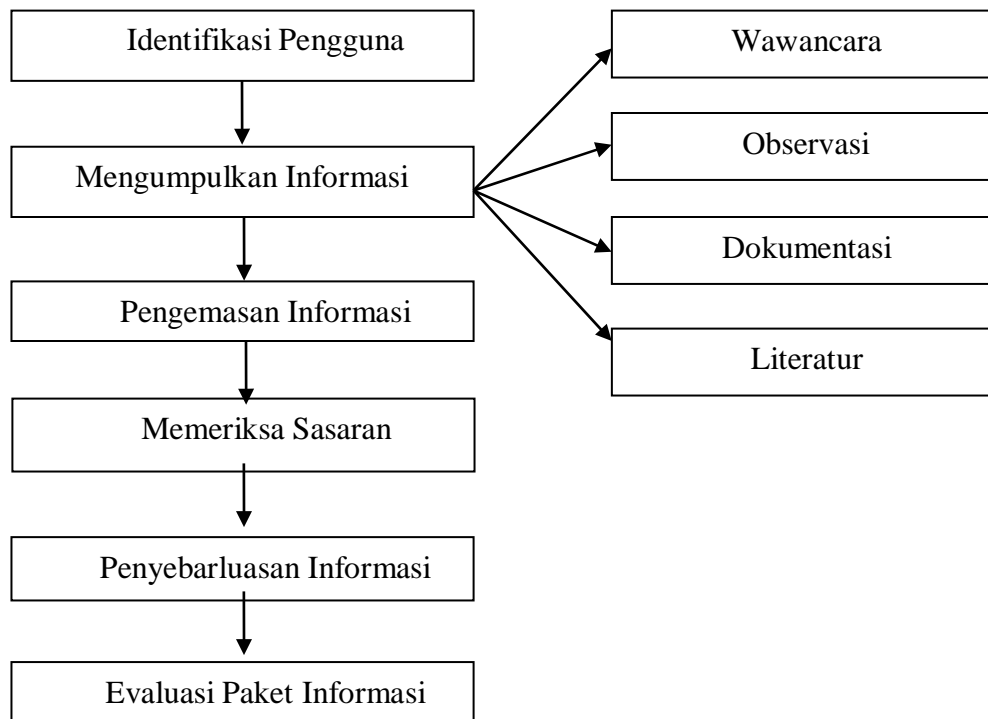


Gambar 1. Penelusuran data melalui internet

Hal ini terjadi, karena kurang tersedianya informasi tentang batagak penghulu dalam bentuk cetak. Sedangkan seperti yang dilihat pada gambar 1 terdapat 50,200 hasil setelah diketikkan pada kolom pencarian kalimat “upacara batagak penghulu” yang bisa dijadikan sumber informasi yang bisa dikaitkan dengan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

4. Tahapan Kerja

Adapun tahapan kerja yang penulis lakukan dalam pembuatan paket informasi upacara batagak panghulu dari Nagari Ampek Koto Palembayan dapat dilihat dari bagan yang ada di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Pembuatan Paket Informasi

Pada proses tahapan paket informasi tentang batagak penghulu di Nagari Ampek Koto Palembayan, terdapat beberapa tahapan dalam pengemasan paket informasi menurut Djamin (2016), antara lain yaitu dengan memulai mengidentifikasi kebutuhan pengguna, apakah masyarakat mengetahui tentang batagak penghulu atau tidak dan menganalisis sejarah mana masyarakat mengenali tentang batagak penghulu, selanjutnya melakukan pengumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda yang dilakukan

dengan empat tahapan yaitu wawancara kepada masyarakat Nagari Ampek Koto Palembayan dan Ketua Kerapatan Adat Nagari Ampek Koto Palembayan, observasi dengan datang melihat upacara batagak penghulu, dokumentasi dengan pengambilan foto atau proses belangsungnya acara, serta secara literatur dari buku-buku tentang batagak penghulu, selanjutnya melakukan pengemasan informasi dengan memahami materi, materi itu seperti akan dikemas, bentuk kemasan, serta bagaimana cara mengemas kedalam bentuk informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, selanjutnya menentukan sasaran pembaca, sasarannya yaitu masyarakat lokal yang bertempat di Nagari Ampek Koto Palembayan, menetapkan cara penyebarluasan informasi yang dilakukan dengan dua cara yaitu membagikan kepada masyarakat umum terutama masyarakat Nagari Ampek Koto Palembayan dan penyebarluasan di internet, melakukan evaluasi paket informasi, produk yang telah selesai nantinya dapat dievaluasi dengan uji coba produk tersebut kepada masyarakat setempat.